

Sinergi Antara Aparatur Desa Dengan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Desa Bulutellue Kabupaten Sinjai

Abdul Rahman

¹⁾Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar

Email: abdul.rahman8304@unm.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [10 November 2022]

Revised [27 Desember 2022]

Accepted [11 Januari 2023]

KEYWORDS

Kesejahteraan,
Pembangunan berkelanjutan,
Sinergi

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan Penelitian ialah untuk mengungkap sinergi antara aparaturnya Desa Bulutellue dengan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan desa secara berkelanjutan merupakan cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dengan tetap memperhatikan aspek kelestariannya. Penelitian ini dilakukan di Desa Bulutellue dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis dengan membandingkan antara hasil penelitian maupun teori yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan maka pemerintah desa dan masyarakat saling bekerjasama mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembangunan di Desa Bulutellue dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan, meskipun masih terdapat kendala di antaranya mental masyarakat masih berharap pada pemerintah, dan belum bisa bertindak secara mandiri.

ABSTRACT

The aim of the research is to reveal the synergy between the Bulutellue Village apparatus and the community in carrying out sustainable development. Sustainable village development is a way to improve people's welfare by utilizing natural resources wisely while still paying attention to aspects of sustainability. This research was conducted in Bulutellue Village using qualitative research methods. Data was collected by means of observation and interviews. The data is then analyzed by comparing the results of research and relevant theories. The results of the study show that in order to realize sustainable development, the village government and the community work together starting from the planning, implementation and evaluation stages. Development in Bulutellue Village can be carried out in accordance with the plan, although there are still obstacles including the mentality of the people still hoping for the government, and cannot act independently.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses pewujudan cita-cita negara untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera secara merata di seluruh wilayah Indonesia (Elvina & Zebua, 2019), namun demikian pembangunan yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat makmur dan sejahtera belumlah bisa dinikmati secara merata oleh seluruh rakyat Indonesia karena berbagai faktor penyebab dimana salah satu faktornya adalah faktor geografis (Amruddin, 2020). Kondisi geografis wilayah Indonesia terdiri atas banyak pulau-pulau yang terpisahkan oleh lautan dimana penduduknya tersebar di hampir seluruh pulau yang ada di Indonesia secara tidak merata, faktor persebaran penduduk yang tidak merata ditambah lagi dengan akses atau infrastruktur yang tidak sama dan merata antara satu wilayah dengan wilayah lain menjadi salah satu penghambat untuk mewujudkan pembangunan yang merata diseluruh wilayah Indonesia. Selain itu adanya sistem otonomi daerah juga menjadi salah satu penghambat dalam pemerataan pembangunan karena adanya kebebasan pada setiap daerah untuk memanfaatkan segala potensi yang ada di daerahnya. Realitas tersebut membuat adanya jenjang antara daerah yang memiliki potensi sumber daya dengan daerah yang tidak memiliki potensi sumber daya.

Dalam hal ini pemerintah menyadari bahwa tidak mungkin menyamaratakan pembanguna pada setiap daerah, untuk mengatasi hal tersebut pemerintah membuat suatu peraturan yang tertuang dalam undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dengan daerah. Terkait dengan undang-undang nomor 22 tahun 1999 pembangunan daerah disertai dengan otonomi daerah sangat relevan dengan pembangunan secara menyeluruh, dinyatakan juga bahwa terdapat empat hal yang mendasari adanya penyamarataan keuangan antara pusat dengan daerah atau pembangunan daerah yaitu:

- a) Pembangunan daerah sangat tepat diimplementasikan dalam perekonomian yang mengandalkan pengelolaan sumber daya publik seperti sektor perikanan, pertanian dan kehutanan
- b) Pembangunan daerah diyakini mampu memenuhi harapan keadilan ekonomi bagi sekian banyak orang yang tercermin dalam otonomi daerah

- c) Pembangunan daerah dapat menekan biaya transaksi
- d) Pembangunan daerah dapat meningkatkan daya beli domestik (Rachayu, 2019)

Keempat hal diatas yang mendasari adanya penyamarataan keuangan antara pusat dengan daerah atau pembangunan daerah mempunyai makna strategis dalam rangka mengembangkan perekonomian didaerah khususnya didesa, hal tersebut terjadi karena desa menyimpan banyak nilai-nilai lokal yang perlu diberikan peluang untuk berkembang dan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat didalamnya.

Pembangunan kaitanya dengan desa adalah semua kegiatan masyarakat desa baik fisik maupun sosial, pembangunan desa sangatlah tergantung pada dinamika kehidupan masyarakat yang merupakan suatu usaha atau dukungan masyarakat terhadap rancangan program yang telah direncanakan.

Kesatuan antara penduduk, sumber daya alam, dan organisasi kelembagaan desa merupakan unsur paling utama dalam menentukan keberhasilan program pembangunan suatu wilayah atau desa, masyarakat merupakan sentral pembangunan karena dari masyarakat dan oleh masyarakatlah proses pembangunan dapat dilaksanakan (Sarja, 2020). Selain itu keberhasilan program pembangunan banyak ditentukan juga oleh sifat kemampuan dan keterampilan para pemimpin yang ada di desa dalam menggerakkan kegiatan pembangunan, pemimpin yang dapat membimbing dan membawa aspirasi masyarakat dalam pembangunan wilayahnya secara tidak langsung akan dapat merangsang keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan atau dengan kata lain masyarakat ingin berpartisipasi dan berperan serta dalam kegiatan pembangunan (Alfian, 2019). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perdesaan dapat ditelusuri pada masyarakat Desa Bulutellue, di mana masyarakat di desa ini selalu mengedepankan harmoni sosial dalam hal ini mengutamakan sinergi atau kerjasama, termasuk kerjasama dengan pihak aparat desa dalam menggerakkan roda pembangunan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah: 1) Strategi aparat desa dalam menjalankan pembangunan yang berwawasan lingkungan, 2) bentuk sinergi antara aparat desa dengan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam tulisan ini adalah: 1) Mengetahui Strategi aparat desa dalam menjalankan pembangunan yang berwawasan lingkungan, 2) Mengetahui bentuk sinergi antara aparat desa dengan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

LANDASAN TEORI

Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan daerah perdesaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan berkembangnya desa-desa di Indonesia tentu akan berdampak pada kemajuan Indonesia (Akbar, Hermawan, & Karlina, 2019). Desa dipandang sebagai basis ekonomi potensial. Indonesia sebagai negara yang bercorak agraris, sudah sepatutnya desa ditempatkan sebagai pusat-pusat pembangunan dan menjadikan desa sebagai lokomotif utama penggerak kegiatan perekonomian melalui sektor pertanian (Herwan & Saputra, 2022). Masyarakat perdesaan perlu difasilitasi untuk mengakses berbagai kemudahan dalam memasarkan hasil pertanian, pelayanan kesehatan, dan pelayanan pendidikan. Desa sebagai salah satu bagian pemerintahan yang paling mikro, menempati posisi strategis menjadi penopang utama pembangunan di Indonesia (Suci-Dharmayanti et al., 2019). Pentingnya pembangunan di wilayah perdesaan menjadi daya dukung untuk memperkuat daerah juga tertuang dalam nawacita pembangunan Indonesia.

Pembangunan wilayah perdesaan harus memperhatikan aspek keberlanjutan. Pembangunan berkelanjutan menurut UU no.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup ditegaskan bahwa Pembangunan Berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan (Suparmoko, 2020). Sementara itu, Emil Salim menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan upaya atau proses pembangunan yang memaksimalkan manfaat dari sumber daya alam dan manusia secara selaras (Salim, 1986). Lebih lanjut Ignas Kleden menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang pada satu sisi mengacu pada pemanfaatan sumber daya alam dan manusia secara optimal, dan pada sisi lain harus memelihara keseimbangan maksimal antara berbagai tuntutan yang saling bertolak belakang dengan kedua sumber daya tersebut (Fadilla, Nurmawati, Fasa, & Suharto, 2022). Dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan, menurut Otto Soemarwoto harus memperhatikan enam hal yaitu: pro terhadap kedaulatan NKRI, pro lingkungan hidup, pro rakyat (Harahap, Pratiwi, & Yalid, 2022). miskin, pro kesetaraan gender, pro penciptaan lapangan kerja, dan bebas dari tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Konsep Partisipasi

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan perdesaan secara berkelanjutan sangat bergantung pada peranan pemerintah dan masyarakat. Keduanya harus memiliki kemampuan bersinergi. Tanpa kerjasama yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat, pembangunan perdesaan tidak mungkin terlaksana secara maksimal. Selain memerlukan partisipasi masyarakat, pembangunan juga membutuhkan strategi yang tepat agar dapat terlaksana secara efisien dalam hal pembiayaan, dan efektif dari segi hasil. Pemilihan strategi pembangunan ini penting sebab akan menentukan letak peran masyarakat dan peran pemerintah, sehingga kedua pihak akan mampu bersinergi dan berperan secara maksimal.

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan. Dengan aktifnya masyarakat dalam proses pembangunan, maka pemerintah tidak menerapkan pendekatan pembangunan secara *top down* namun akan menerapkan sistem *bottom up* di mana usulan yang berasal dari masyarakat akan menjadi masukan yang penting dalam upaya pembangunan desa (Dewi, 2022). Partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang secara sukarela tanpa adanya paksaan, namun berlangsung secara spontan yang disertai dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan (Yazid, Yuliani, & Sundari, 2019). Terkait dengan kegiatan pembangunan, maka partisipasi masyarakat dapat dikategorikan sebagai partisipasi sosial, yaitu keikutsertaan masyarakat terutama yang dipandang sebagai penikmat hasil-hasil pembangunan ataupun pihak di luar proses pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bulutellue, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pentingnya data yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan pemahaman masyarakat sebagai subjek penelitian (Komara, 2014). Data diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pemilahan data yang terkait dengan topik penelitian kemudian dianalisis dengan cara membandingkan hasil penelitian maupun teori yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah dianalisis kemudian dituangkan dalam bentuk narasi agar dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosial dan humaniora.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan bukan hanya berorientasi pada sisi ekonomi saja, tetapi juga memiliki tujuan sosial serta ekologi (Fristikawati, Alvander, & Wibowo, 2022). Tujuan ekonominya adalah eko-efisiensi, pertumbuhan ekonomi, stabilitas serta pemerataan; tujuan sosialnya adalah pemberdayaan masyarakat, mengurangi kemiskinan, menciptakan SDM berkelanjutan, memantapkan jati diri bangsa serta kebersamaan dan pembinaan sistem kelembagaan, tujuan ekologisnya adalah melestarikan keanekaragaman hayati, mencegah terjadinya pencemaran, interitas ekosistem, lebih irit dalam penggunaan sumber daya alam (SDA) serta memulihkan lingkungan hidup yang rusak. Dalam pelaksanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan di Desa Bulutellue, aparat desa mulai dari kepala desa sampai pada tingkat RT menempuh cara dan senantiasa mengadakan pertemuan dengan masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Andi Sudirman selaku Kepala Desa Bulutellue bahwa:

Pembangunan di desa ini kami selalu usahakan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan, misalnya dalam hal pemanfaatan sumber daya alam, taruhlah misalnya pohon. Kami tidak melarang masyarakat untuk menebang pohon yang berada di lahannya sendiri, tetapi pohon yang telah ditebang harus diganti, masyarakat diwajibkan untuk menanam kembali, agar tidak terjadi longsor dan tetap menjaga ketersediaan oksigen dan air.

Keterangan di atas diperkuat oleh salah satu petani yang bernama Dahlan bin Beddu bahwa:

Kami sadar bahwa pohon itu sangat berguna bagi kehidupan sebagai petani. Tapi meskipun begitu, kita tidak boleh seenaknya menebang pohon, apalagi hanya dipergunakan untuk kepentingan memperoleh uang saja. Pohon tidak boleh dihabisi karena harus juga bermanfaat untuk anak-anak di masa yang akan datang.

Melihat keterangan di atas tampaknya pemerintah dan masyarakat memahami bahwa pembangunan bukan hanya ditujukan untuk kepentingan manusia saja, bukan pula untuk mencari keuntungan secara maksimal, tetapi lebih diutamakan bagaimana upaya mereka dalam menjaga keharmonisan dengan alam semesta. Alam semesta beserta segala potensi yang ada di dalamnya harus dikelola dan ditata dengan baik untuk keberlanjutan kehidupan di masa yang akan datang. Menjaga keharmonisan dengan alam semesta merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat di desa ini, karena mereka sudah mengambil pelajaran dengan berbagai kejadian-kejadian berupa bencana, entah itu banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan. Hal tersebut diperkuat oleh Ahmad bin Tahir bahwa: Lingkungan ini *kan* merupakan titipan, amanah dari Tuhan. Sebagai amanah ya harus dijaga, karena kalau tidak, justru akan menimbulkan bahaya bagi kehidupan kita. Sudah banyak kita saksikan di tempat lain, contoh di Cianjur baru-baru ini, terjadi bencana. Belum lagi di tempat lain yang ada banjir dan tanah longsor, ya itu karena kecerobohan orang-orang di situ juga, siapa suruh tidak menjaga alamnya.

Kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan alam juga didasari atas ketakutan akan terjadinya krisis kehidupan. Krisis kehidupan misalnya terjadinya kelangkaan barang-barang atau bahan makanan. Kelangkaan bahan makanan bukan isu baru bagi mereka, tetapi mereka sendiri sudah merasakan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ambo Sakka bahwa: Sekitar tahun 1970-an, saat itu saya masih sekolah di SD Negeri 27. Pernah kami di kampung ini mengalami kesusahan karena terjadi *huleng pasiu* (musim paceklik yang berkepanjangan). Hal itu disebabkan karena terjadi kemarau, sehingga orangtuaku tidak bisa menanam padi karena sawah mengering. Coba dibayangkan, saat itu pohon-pohon masih banyak yang bisa menampung mata air, tetapi tetap tidak bisa bersawah karena panjangnya kemarau. Bagaimana jika kondisi itu terjadi sekarang, bisa repot kita semua, karena pohon-pohon tidak sebanyak lagi dengan yang dulu waktuku kecil. Bisa-bisa kita ada yang mati kelaparan.

Sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan, maka ada beberapa hal yang dilakukan sekaligus disampaikan kepada masyarakat, antara lain:

- a) Menggunakan pupuk alami organik
- b) Menggunakan pestisida tidak secara berlebihan
- c) Penggunaan peralatan yang tepat dalam pembukaan tanah agar topsoil tidak hilang;
- d) Tidak membuang zat pencemar dan beracun ke saluran air dan sungai
- e) tidak membangun perumahan atau di wilayah sekitar sumber air;
- f) membuat terasering atau sengkedan pada lahan miring.

Langkah di atas merupakan bentuk pengelolaan sumber daya alam yang dipraktekkan oleh masyarakat di desa ini. Pengelolaan sumber daya alam berwawasan lingkungan adalah usaha sadar untuk mengelola sumber daya alam sesuai dengan kemampuan dan kesesuaian suatu lokasi dengan potensi produktivitas lingkungannya. Pengelolaan sumber daya alam berwawasan lingkungan bertujuan untuk melestarikan sumber daya alam agar lingkungan tidak cepat rusak. Selain itu, bertujuan untuk menghindarkan manusia dari bencana lingkungan, seperti banjir, longsor, pencemaran lingkungan dan berkurangnya keragaman flora dan fauna. Pelestarian lingkungan harus senantiasa dijaga agar terjadi keseimbangan lingkungan, keselarasan, dan mempertahankan daya dukung lingkungan, serta memberikan manfaat secara tetap dari waktu ke waktu.

Dalam melaksanakan program-program pembangunan di Desa Bulutellue, baik dalam hal pembangunan fisik maupun pembangunan yang mengarah pada pengembangan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa memahami betul bahwa karakteristik masyarakat desa yang beraneka ragam dalam hal penyikapan terhadap program-program pembangunan, ada yang langsung dapat memahaminya, ada pula yang mesti melalui pemberian pemahaman secara mendalam. Kedua faktor tersebut membuat aparat pemerintahan desa harus pandai-pandai mendekati dan membangun sinergi dengan masyarakat demi melaksanakan kegiatan pembangunan. Hal ini senada dengan keterangan Andi Sudirman bahwa: Kondisi masyarakat kita kan berbeda-beda, terutama dari segi pendidikan. Bagi mereka yang tamat SMP dan SMA ya gampang diberi pemahaman meskipun hanya sekali penyampaian. Tetapi orangtua kita yang hanya tamat SD bahkan ada yang tidak tamat, mesti didekati dan harus bicara dari hati ke hati. Anda tahu kan, salah satu ciri orangtua itu ya selalu waspada dan bertindak hati-hati dalam menerima sesuatu. Jadi mesti disampaikan alasan-alasan yang dapat dia terima. Kemarin saja waktu covid-19 yah kita mesti bekerja keras untuk mengajak mereka pakai masker. Demikian halnya penerimaan masyarakat terhadap program pembangunan. Masyarakat di Desa Bulutellue memahami betul bahwa program-program yang dicanangkan dan dilaksanakan oleh pemerintah selalu bertujuan baik bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Abdul Haris bahwa:

Saya selaku anggota masyarakat dan bekerja sebagai petani saja, selalu mendukung segala program yang dicanangkan oleh pemerintah di sini, apalagi kalau menyangkut pembangunan yang bersentuhan langsung dengan pertanian, misalnya perbaikan irigasi. Siapapun yang memerintah mesti kita ikuti, karena itu hasil pilihan kita bersama, sepanjang yang digagas itu adalah hal yang baik.

Berdasarkan kedua keterangan di atas tampak jelas bahwa terjalin sebuah komunikasi dan kerjasama yang harmonis antara masyarakat dengan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut sesuai dengan prinsip dasar Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi bahwa tahun 2022 merupakan tahun kolaborasi. Prinsip dasar dalam penggunaan dana desa tahun 2022 adalah mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Prinsip desa berkelanjutan adalah pembangunan desa untuk pemenuhan kebutuhan dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera di masa sekarang hingga masa yang akan datang.

Pembahasan

Upaya Pemerintah Desa Dalam Pembangunan

Pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan adalah suatu upaya dalam penggunaan serta pengelolaan sumber daya secara bijak, sadar dan terencana agar pembangunan dapat terus berlangsung dengan tujuan meningkatkan kualitas mutu hidup. Dari pengertian tersebut dapat terlihat bahwa bagaimana caranya agar berbagai kegiatan pembangunan dapat terus berlangsung tetapi tidak melewati batas kemampuan dari lingkungan hidup tersebut, dengan tujuan agar generasi yang akan datang dapat menikmati hal yang sama dengan generasi saat ini. Dalam pelaksanaan pembangunan yang berwawasan lingkungan di Desa Bulutellue, aparatur desa mulai dari kepala desa sampai pada tingkat RT menempuh cara dan senantiasa mengadakan pertemuan dengan masyarakat. Adapun strategi yang ditempuh antara lain:

Memberikan Motivasi

Motivasi dalam hal pembangunan desa sangat diperlukan dalam rangka menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di desanya. Seorang Kepala Desa selaku pemimpin formal di desa harus mampu menggerakkan, mendorong dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan, karena tujuan dari pembangunan itu tidak akan dapat terwujud apabila tidak ada keterlibatan masyarakat didalamnya.

Motivasi adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Siagian, 2007, hal.106). Seperti halnya dengan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Kepala Desa Bulutellue telah melaksanakan peranannya sebagai administrator dan fasilitator pembangunan yang salah satunya yaitu pemberian motivasi kepada masyarakatnya untuk berpartisipasi di dalam membangun desanya. Motivasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Bulutellue kepada masyarakatnya ialah berupa motivasi secara sosial, fisiologis maupun motivasi pemberian semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di desa.

Melaksanakan Koordinasi dan Komunikasi

Koordinasi mutlak diperlukan dalam sebuah organisasi, karena organisasi merupakan pelaksana fungsi manajemen dari seorang pemimpin dalam rangka menghimpun orang-orang, materi dan metode untuk bekerjasama ke arah pencapaian tujuan. Sebelum mengkoordinasi setiap kegiatan yang ada kaitannya dengan program pembangunan yang akan dilakukan di desa, maka terlebih dahulu Kepala Desa mengkomunikasikan dengan perwakilan desa untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan. Kepala Desa Bulutellue dalam melaksanakan tugas koordinasi dan komunikasi dilakukan dengan mengadakan rapat desa yang bertempat di kantor desa dengan mengundang perwakilan desa, misalnya ketua RT dan RW, tokoh masyarakat, BPD, dan perangkat desa yang lain. Rapat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk membahas program-program pembangunan yang dilaksanakan di desa ini.

Mendorong Keterlibatan dalam Musrembang

Partisipasi aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa tentunya sangat dibutuhkan dan menjadi faktor yang penting dalam mendukung dan membentuk kemandirian di masyarakat itu sendiri. Dalam UU tentang desa ada waktunya partisipasi masyarakat secara menyeluruh ada juga partisipasi masyarakat secara perwakilan. Di beberapa sub penyelenggaraan pemerintahan desa seperti perencanaan, penyusunan regulasi, kerja sama antar desa, dan pembentukan BUM Desa

melibatkan partisipasi perwakilan masyarakat. Partisipasi perwakilan masyarakat ini diperlihatkan dalam pelaksanaan Musyawarah Desa yang menghadirkan unsur masyarakat dan kelembagaan masyarakat desa. Untuk itu, dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam Musrenbang Desa harus juga dapat melihat kondisi psikologis masyarakat desa dan juga peran pemerintahan desa dalam pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan desa selama ini.

Desain Musrenbang Desa menjadi sangat penting untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Dalam konteks Desa Bulutellue, masyarakat di desa ini memiliki karakter tidak suka diperintah atau disuruh-suruh. Atas dasar itu maka Kepala Desa beserta perangkat-perangkatnya berusaha mengambil hati masyarakat dengan cara mengajak mereka untuk selalu terbuka dan bersedia membuka dialog atau musyawarah. Aparat desa terbuka dan bersedia didatangi oleh warga jika ada sesuatu yang hendak disampaikan yang terkait dengan kemajuan dan pembangunan desa.

Melaksanakan Tugas Pengawasan

Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu organisasi di dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, apakah di dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan apa yang direncanakan ataukah belum. Kaitannya dengan itu, Kepala Desa Bulutellue di dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pembangunan yang dilaksanakan di desanya, dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Selain itu sebagai upaya untuk mendukung agar pelaksanaan pembangunan tetap menjunjung aspek kelestarian lingkungan dalam pembangunan maka kepala desa bekerjasama dengan penyuluh pertanian dari kecamatan senantiasa mengkampanyekan pengelolaan lahan yang ramah lingkungan. Hal ini terkait karena masyarakat di desa ini mayoritas bekerja sebagai petani.

Sinergi Dalam Pembangunan Desa Perencanaan

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Siagian, 2003, hal. 88). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembangunan, karena demi suksesnya pembangunan dan pencapaian hasil yang baik membutuhkan perencanaan yang matang untuk mendukung keberhasilan tersebut. Partisipasi masyarakat Desa Bulutellue dalam hal perencanaan yang akan dibahas di sini bukanlah masyarakat secara keseluruhan, akan tetapi melalui wakil-wakilnya baik yang berada dalam kepengurusan LKMD maupun tokoh-tokoh masyarakat. Partisipasi masyarakat melalui perwakilannya dalam hal perencanaan diwujudkan dalam sebuah forum seperti rapat/musyawarah yang membahas tentang rencana atau program-program yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan di Desa Bulutellue.

Pelaksanaan

Partisipasi ini diwujudkan dalam setiap kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di desa, seluruh masyarakat hendaknya dilibatkan dalam setiap agenda pembangunan yang dilaksanakan di desanya tanpa kecuali, pembangunan yang dimaksud disini mencakup pembangunan fisik desa tersebut. Pembangunan fisik disini berupa pembangunan fasilitas-fasilitas maupun sarana dan prasarana yang ada di desa. Partisipasi masyarakat Desa Bulutellue dalam pelaksanaan pembangunan di desanya diwujudkan dalam bentuk swadaya tenaga dan swadaya uang.

Pengawasan

Pengawasan ialah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2007, hal. 112). Kegiatan pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pekerjaan yang sedang dilaksanakan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Di dalam pembangunan desa, kegiatan pengawasan tidak hanya dilakukan oleh Kepala Desa dan perangkat desa sebagai pemerintah desa, tetapi juga dilakukan oleh seluruh masyarakat desa selaku pelaksana pembangunan. Partisipasi masyarakat Desa Bulutellue dalam kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan di desa sudah cukup baik karena semua ikut andil, semua masyarakat mempunyai kewajiban dan kesempatan yang sama untuk melaksanakan tugas pengawasan tersebut.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi jika dikaitkan dengan pembangunan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan, karena kegiatan ini untuk mengetahui apakah pekerjaan atau pelaksanaan kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana sebelumnya ataukah belum. Kegiatan evaluasi juga penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan pembangunan tersebut, dan apabila terjadi kekurangan-kekurangan maka akan diperbaiki untuk kesempurnaannya. Dengan kata lain evaluasi adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir, atau dengan kata lain evaluasi ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bulutellue, keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan tidak sebatas pada perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan saja, akan tetapi mereka selalu bertanggung jawab akan pekerjaan yang telah mereka lakukan. Mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan evaluasi terhadap pembangunan yang ada di desanya, baik dalam mengikuti rapat. Evaluasi pelaksanaan pembangunan maupun dalam kegiatan pekerjaan perbaikan hasil dari pembangunan tersebut.

Memelihara Hasil Pembangunan

Wujud dari partisipasi masyarakat dalam hal ini yaitu diharapkan masyarakat ikut menjaga dan memelihara semua hasil pembangunan di desanya dengan sebaik-baiknya, bukan sebaliknya merusak. Semua masyarakat desa hendaknya dapat memanfaatkan hasil pembangunan dengan baik, namun tidak hanya sebatas memanfaatkannya, tetapi juga ikut menjaga kelestariannya agar dapat dimanfaatkan untuk generasi yang akan datang. Sesuai dengan hal tersebut, maka partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil-hasil pembangunan yang ada di Desa Bulutellue telah dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat secara keseluruhan, kegiatan pemeliharaan oleh masyarakat Desa Bulutellue bisa dilihat pada kondisi masjid maupun poskamling masih dalam kondisi yang baik dan sangat layak untuk digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil-hasil pembangunan di Desa Bulutellue baik berupa pembangunan fisik maupun pengembangan sumber daya manusia merupakan bukti nyata keseriusan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan desa untuk kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Dengan modal yang dimiliki oleh Desa Bulutellue berupa ketersediaan sumber daya alam sebagai bahan baku dalam pembangunan fisik, maupun sumber daya manusia sebagai penggerak pembangunan, maka segala dana dan program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah desa dalam melaksanakan program-program pembangunan di Desa Bulutellue, menyebabkan masyarakat desa ini berada pada kondisi kehidupan yang layak.

Dana desa yang dikucurkan oleh pemerintah pusat di Desa Bulutellue terbukti telah dinikmati bersama seluruh warga masyarakat. Meskipun dana tersebut memberikan tantangan tersendiri dengan segala dinamika yang terjadi di lapangan. Tantangan pengelolaan Dana Desa secara faktual di lapangan dan dinamika yang terjadi memang tentunya telah menjadi spirit kolektif antara masyarakat dengan aparat pemerintah desa. Masyarakat Desa Bulutellue dengan segala kemampuannya terus berupaya memberikan dukungan secara maksimal terhadap pemerintah desa dalam melaksanakan program-program pembangunan demi terwujudnya masyarakat makmur dan sejahtera.

Saran

Agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pemerintah desa dalam pembangunan, maka segenap aparat pemerintah desa sebaiknya selalu menjalin komunikasi dengan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan kualitas pembangunan yang lebih mengutamakan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Dalam hal Kepala desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat harus dengan jalan menanamkan kesadaran penuh kepada mereka agar mereka memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Karlina, A. L. (2019). Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa

- Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 10(2), 1–8.
- Alfian, Y. (2019). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Di Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. *JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(3), 43–60.
- Amruddin, A. (2020). Ketimpangan Pembangunan Di Sulawesi Barat. *Jurnal Arajang*, 3(1), 1–17.
- Dewi, M. S. (2022). Implementasi Pendekatan Participatory Development Planning oleh Pemerintah Desa Setelah Diundangkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 3(8), 663–675.
- Elvina, E., & Zebua, M. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Partisipasi dan Implementasi Kebijakan dengan Efektifitas Pembangunan Program Dana Desa sebagai Variabel Intervening. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 1–9.
- Fadilla, M., Nurmawati, E., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Peran Sumber Daya Alam Bagi Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia Dalam Perspektif Islam. *JEKSYAH (Islamic Economics Journal)*, 2(01), 54–63.
- Fristikawati, Y., Alvander, R., & Wibowo, V. (2022). Pengaturan dan Penerapan Sustainable Development pada Pembangunan Ibukota Negara Nusantara. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5(2), 739–749.
- Harahap, I., Pratiwi, R., & Yalid, Y. (2022). Perbandingan Mekanisme Gugatan Kelompok Masyarakat Dan Gugatan Oleh Organisasi Lingkungan Hidup. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 2(1), 18–23.
- Herwan, M. D. K., & Saputra, Y. (2022). Profil Masyarakat Petani Kopi Di Desa Pematang Donok Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(4), 499–508.
- Komara, E. (2014). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Rachayu, K. (2019). Efektivitas Otonomi Daerah Dalam Membangun Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Pada Masyarakat Pedesaan. *Sosiohumaniora*, 21(1), 17–21.
- Salim, E. (1986). *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Sarja, S. (2020). Sinergitas Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Membangun Ekonomi Desa. *Madaniyah*, 10(2), 271–284.
- Suci-Dharmayanti, A. W., Handayani, B. L., Kurniawati, D., Purbasari, D., Pradana, G. H., & Hanantara, A. (2019). Pemetaan Potensi Desa Sebagai Model Untuk Membangun Desa Sehat Dan Mandiri (Studi Kasus: Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso). *E-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 67–76.
- Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.
- Yazid, A. P., Yuliani, D., & Sundari, I. P. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 251–261.